

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Retinopati adalah mikroangiopati progresif yang ditandai dengan adanya sumbatan dan kerusakan pembuluh darah halus termasuk arteriol pre-kapiler retina, kapiler-kapiler, dan vena retina (Pambudy & Irawati, 2014). Kelainan retina yang sering ditemukan pada penderita dengan peningkatan kadar gula darah adalah retinopati diabetika. Retinopati diabetika dalam waktu yang lama akan menimbulkan manifestasi berupa mikroaneurisma, pelebaran pembuluh darah vena, dan adanya eksudat lemak pada retinopati diabetika stadium non proliferasif (NPDR). Manifestasi retinopati diabetika stadium non proliferasif yang disertai neovaskularisasi menandakan bahwa retinopati diabetika sudah sampai pada stadium proliferasif (PDR) (Ilyas & Yulianti, 2013). Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah yang ditandai dengan terganggunya keseimbangan hemodinamik sistem kardiovaskular (Yogiantoro, 2014). Pasien hipertensi adalah pasien dengan tekanan darah sistole 140 mmHg dan / atau diastole 90 mmHg (Report, 2003).

Retinopati diabetika merupakan penyulit utama pada penderita diabetes melitus. Insiden penyakit ini cukup tinggi, yaitu sekitar 40-50% terjadi pada penderita dengan peningkatan tekanan darah dan bermanifestasi pada organ penglihatan sehingga prognosnya buruk. Retinopati diabetika

adalah salah satu penyebab kebutaan yang menduduki peringkat ke-4 di Inggris, sedangkan di Amerika Serikat retinopati diabetika menyebabkan 5000 orang buta per tahun (Ilyas & Yulianti, 2013).

Penelitian sebelumnya dilakukan di RSUP Dr Kariadi Semarang periode 01 Januari 2002 sampai 31 Desember 2004 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara derajat retinopati diabetika dengan kadar glukosa darah. Penelitian yang sama juga menunjukkan bahwa lama menderita diabetes melitus mempunyai hubungan yang bermakna terhadap derajat retinopati diabetika. Penelitian di Rumah Sakit Islam Amal Sehat Sragen pada tahun 2014 didapatkan bahwa tidak ada perbedaan antara onset usia menderita diabetes melitus dengan derajat retinopati diabetika.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya pada penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Stadium Retinopati Diabetika dengan Hipertensi di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang”. Penelitian tentang hubungan stadium retinopati diabetika dengan hipertensi dipilih peneliti karena insiden retinopati diabetika mencapai 40-50% pada penderita diabetes melitus. Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang dipilih peneliti karena belum ada data mengenai insiden retinopati diabetika dan hubungan stadium retinopati diabetika dengan hipertensi. Peneliti ingin melakukan pengamatan mengenai hubungan stadium retinopati diabetika dengan hipertensi.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Apakah stadium retinopati diabetika berhubungan dengan hipertensi di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

- a. Untuk mengetahui hubungan stadium retinopati diabetika dengan hipertensi

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui pasien retinopati diabetika stadium non proliferasif dan stadium proliferasif yang memiliki hipertensi
- b. Untuk mengetahui pasien retinopati diabetika stadium non proliferasif dan stadium proliferasif yang tidak memiliki hipertensi

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi mengenai hipertensi sebagai faktor risiko retinopati diabetika.

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki pola hidup masyarakat terkait kadar gula darah dan hipertensi sebagai faktor risiko retinopati diabetika.